

The Effect of Communication Skills of Islamic Religious Education Teachers on Students' Level of Understanding in Learning Islamic Religious Education for Class X Students of SMA N 1 Susukan Cirebon District

Fify Rufi'ah

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
fifyrufi'ah@syekhnurjati.ac.id

Akhmad Affandi

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
akhmadaffandi@syekhnurjati.ac.id

Nawawi

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
nawawi@syekhnurjati.ac.id

Received October 24, 2019/Accepted December 21, 2019

Abstract

Based on the authors do in the State High School (SMA) 1 Susukan District Cirebon District. The reality on the ground, student learning activities in the class tend to be passive because the learning process is still monotonous so that it impacts on students who are not eager to learn. Because the way of teaching teachers or the level of understanding of students in learning, especially in the field of Islamic Religious Education (PAI). This study aims to determine the relationship between teacher communication skills with the level of student understanding in the learning of class X students of SMAN 1 Susukan, Susukan District, Cirebon Regency. One of the internal factors that influence the learning process is the teacher's communication skills communication skills, and the level of student understanding in learning. Research using quantitative descriptive methods with data collection techniques in this study using a questionnaire (questionnaire), observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through two stages, namely descriptive analysis and product moment analysis. The subjects of the study were grade X students, teachers of PAI studies. The results of data processing showed that the communication skills of teachers of SMAN 1 Sususan Subdistrict Susukan Cirebon Regency in the PAI study field were categorized as good, the influence between the teacher's communication skills with the level of understanding of class X students of SMAN 1 Susukan Subdistrict Susukan Cirebon District was 33.4%. This is evidenced from the calculation of the coefficient of determination with a calculated value of 3.941.

Keywords: *Communication Skills and Students', Understanding Level, PAI, Communication*

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA N 1 Susukan Kabupaten Cirebon

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.¹

Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.²

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.³

Media grafis dalam konteks media pembelajaran adalah media yang dapat mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar, dan kata-kata.⁴ Adapun salah satu jenis dari media grafis adalah poster. Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster dapat digunakan untuk belajar sebagai contoh atau model dalam menyampaikan pesan secara efektif. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sangat efektif menggunakan poster apalagi jika dibentuk dengan perpaduan teks, gambar, dan warna untuk menarik minat peserta didik.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) hlm. 98

² Cangara, Hafidz. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005)

³ Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran Ed.-1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 157.

Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁵

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa.⁶

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.⁷

Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.⁸

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha

⁵ Cangara, Hafidz. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005)

⁶ Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)

⁷ Mulyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

⁸ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu".⁹

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon, diketahui bahwa pada dasarnya proses pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat bahwa guru mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa dan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa saat pembelajaran. Keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi siswa. Penulis merasa berminat dan tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon.

LANDASAN TEORI

Keterampilan berkomunikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.¹⁰

Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.¹¹

Perlu diingat bahwa komprehensi atau pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari berbagai masalah dalam belajar. Dengan

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4

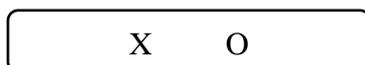
¹⁰ Didi S, Deni D, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012)

¹¹ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosda, 2001)

demikian jelas, bahwa komprehensi atau pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskripsi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs (nondesigens)*. Penelitian *Pre-Eksperimental Designs (nondesigens)* adalah bentuk desain penelitian yang belum dikatakan eksperimen yang sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.¹³ Bentuk *Pre-Eksperimental Designs (nondesigens)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. Penelitian *one shot case study* adalah penelitian yang terdapat satu kelas yang diberikan *treatment* atau perlakuan (X) dan selanjutnya dilakukan pengukuran (O). Pengukuran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan.¹⁴ Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen).

O = Observasi (variabel dependen).

Objek penelitian yang dijadikan sampel adalah Siswa Kelas X MIPA 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Susukan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran grafis jenis poster yang disimbolkan dengan variabel X. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar yang disimbolkan dengan variabel Y.

¹² Siregar, Eveline, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2015)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 109.

¹⁴ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 53.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah : uji prasyarat instrumen (uji validitas dan uji Reliabilitas), analisis data angket (uji prosentase data), uji prasarat analisis data (uji normalitas dan uji linearitas), analisis *regresi linear* sederhana, uji korelasi *product moment*, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Keterampilan berkomunikasi dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, pikiran tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan karena bukan bakat yang bisa didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan bukan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.¹⁵

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut Mulyana, Deddy komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.¹⁶

Keterampilan berkomunikasi adalah orang atau sumber yang menyampaikan, mengeluarkan stimulus antara lain dalam bentuk informasi – informasi, lebih tepat disebut pesan yang harus disampaikan kepada pihak, orang lain, diharapkan pihak orang

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta. 2005)

¹⁶ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosda, 2001)

lain memberikan respon, dan jawaban. Apabila orang lain atau pihak lain itu tidak memberikan respon, tindakan, berarti tidak terjadi komunikasi antar kedua variable tersebut.¹⁷

Umpan balik (*Feed Back*) adalah reaksi dari sasaran terhadap pesan yang disampaikan, yang dimanfaatkan oleh sumber untuk memperbaiki, dan menyempurnakan komunikasi yang dilakukan. Dengan adanya reaksi ini, sumber mengetahui apakah komunikasi berjalan dengan baik atau tidak. Jika hasilnya baik disebut positif dan jika hasilnya buruk disebut negative.¹⁸

Pemahaman yang diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksudnya dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Tanpa itu, maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Dalam belajar unsur komprehensi atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan factor-faktor ide, dan skill. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat atau berangsur subyek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.¹⁹

Meningkatkan pemahaman siswa itu sangat penting agar meraih kesuksesan sesama antara siswa dan guru, oleh karena itu hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar.²⁰ Semakin dalam pemahaman yang diperoleh siswa pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, makin baik pula prestasi meningkat kembali pada waktu mengejar ulangan atau ujian.²¹

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

¹⁷ Didi S, Deni D. *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012)

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011)

¹⁹ Kunandar. *Guru Profesional* . (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)

²⁰ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001).

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar Ed-1 Cet-2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 127.

penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan.²² Pembelajaran seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.²³ Menurut Gagne Para Ahli pada tahun 1985 menjelaskan bahwa pembelajaran yang dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.²⁴

Sedangkan belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²⁵

Tingkat pemahaman dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun data yang dianalisis adalah data hasil angket yang telah disebarakan kepada 33 siswa sebagai responden dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Bobot Skor Skala *Likert*

Jawaban Alternatif	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 158.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Ed-1 Cet-19* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73-74.

²⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar Ed-1 Cet-2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 127.

²⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet-3* (Bogor: Graha Indonesia, 2014), 3.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket variabel X dan variabel Y. Hasil pengujian sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas Variabel X

NO	TP		KK		SR		SL		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	0	0.0%	3	9.1%	19	57.6%	11	33.3%	33	100%
2	0	0.0%	2	6.1%	16	48.5%	15	45.5%	33	100%
3	1	3.0%	11	33.3%	11	33.3%	10	30.3%	33	100%
4	0	0.0%	9	27.3%	14	42.4%	10	30.3%	33	100%
5	0	0.0%	0	0.0%	21	63.6%	12	36.4%	33	100%
6	0	0.0%	8	24.2%	9	27.3%	16	48.5%	33	100%
7	1	3.0%	6	18.2%	12	36.4%	14	42.4%	33	100%
8	0	0.0%	3	9.1%	15	45.5%	15	45.5%	33	100%
9	0	0.0%	2	6.1%	22	66.7%	9	27.3%	33	100%
10	0	0.0%	4	12.1%	15	45.5%	14	42.4%	33	100%
11	1	3.0%	9	27.3%	10	30.3%	13	39.4%	33	100%
12	0	0.0%	14	42.4%	3	9.1%	16	48.5%	33	100%
13	0	0.0%	1	3.0%	21	63.6%	11	33.3%	33	100%
14	0	0.0%	8	24.2%	14	42.4%	11	33.3%	33	100%
15	1	3.0%	4	12.1%	7	21.2%	21	63.6%	33	100%
16	0	0.0%	6	18.2%	17	51.5%	10	30.3%	33	100%
17	0	0.0%	2	6.1%	15	45.5%	16	48.5%	33	100%
18	0	0.0%	6	18.2%	6	18.2%	21	63.6%	33	100%
19	0	0.0%	4	12.1%	15	45.5%	14	42.4%	33	100%
20	0	0.0%	1	3.0%	10	30.3%	22	66.7%	33	100%
RATA-RATA	0.61%		15.61%		41.21%		42.58%		100%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas rata-rata siswa menanggapi Tidak Pernah 0,61%, Kadang-kadang 15,61%, Sering 41,21%, dan yang menanggapi Selalu sebesar 42,58%. Dengan demikian sebagian besar siswa menanggapi Selalu.

Tingkatan Kontinum Variabel Keterampilan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



660	1320	1980	2640
TP	KK	SR	SL

Presentase pelaksanaan variabel Keterampilan Berkomunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor total hasil angket}}{\text{standar skor tertinggi}} \times 100\%$$

Diketahui

Skor total hasil angket = 2150

Standar skor tertinggi = 2640

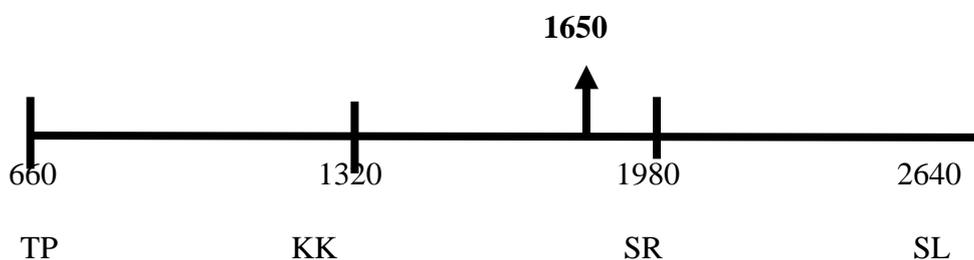
Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	TP		KK		SR		SL		JUMLAH	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	21.2%	8	24.2%	15	45.5%	3	9.1%	33	100%
2	6	18.2%	19	57.6%	7	21.2%	1	3.0%	33	100%
3	6	18.2%	6	18.2%	13	39.4%	8	24.2%	33	100%
4	6	18.2%	6	18.2%	18	54.5%	3	9.1%	33	100%
5	3	9.1%	18	54.5%	12	36.4%	0	0.0%	33	100%
6	3	9.1%	16	48.5%	13	39.4%	1	3.0%	33	100%
7	3	9.1%	8	24.2%	18	54.5%	4	12.1%	33	100%
8	5	15.2%	9	27.3%	13	39.4%	6	18.2%	33	100%
9	5	15.2%	16	48.5%	10	30.3%	2	6.1%	33	100%
10	3	9.1%	8	24.2%	20	60.6%	2	6.1%	33	100%
11	2	6.1%	8	24.2%	21	63.6%	2	6.1%	33	100%
12	5	15.2%	23	69.7%	5	15.2%	0	0.0%	33	100%
13	6	18.2%	5	15.2%	19	57.6%	3	9.1%	33	100%
14	1	3.0%	15	45.5%	15	45.5%	2	6.1%	33	100%
15	7	21.2%	4	12.1%	19	57.6%	3	9.1%	33	100%
16	4	12.1%	9	27.3%	15	45.5%	5	15.2%	33	100%
17	6	18.2%	5	15.2%	19	57.6%	3	9.1%	33	100%
18	0	0.0%	13	39.4%	18	54.5%	2	6.1%	33	100%
19	3	9.1%	9	27.3%	19	57.6%	2	6.1%	33	100%
20	5	15.2%	9	27.3%	15	45.5%	4	12.1%	33	100%

RATA-RATA	13.03%	32.42%	46.06%	8.48%	100%
-----------	--------	--------	--------	-------	------

Jika digambarkan dalam tingkatan kontinum adalah sebagai berikut:

Tingkatan Kontinum Variabel Pemahaman Siswa



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI	Pemahaman Siswa
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.1515	50.0000
	Std. Deviation	3.08344	5.38516
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.123
	Positive	.100	.086
	Negative	-.082	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.697

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.783	1	309.783	15.534	.000 ^b
	Residual	618.217	31	19.942		
	Total	928.000	32			

Correlations

	Pemahaman Siswa	Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI
Pemahaman Siswa	1.000	.578

Pearson Correlation	Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI	.578	1.000
Sig. (1-tailed)	Pemahaman Siswa	.	.000
	Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI	.000	.
	Pemahaman Siswa	33	33
N	Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI	33	33

Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.312	4.46570

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.742	16.698		-.943	.353
1 Keterampilan Berkomunikasi Guru PAI	1.009	.256	.578	3.941	.000

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Pengaruh keterampilan berkomunikasi guru PAI dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon sebesar 33,4%. Hasil tersebut diperoleh dari uji koefisien kebermianasi. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh keterampilan berkomunikasi guru pai terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran pai dengan hasil t_{hitung} 3,941 dan $t_{tabel} = 1,69$. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,941 > 1,69$ maka hipotesis nol **ditolak** dan hipotesis alternative **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafidz. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Didi S, Deni D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eveline Siregar, Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet-3*. Bogor : Grahalia Indonesia.
- Fajri Ismail. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmalina, Wahab. 2016. *Psikologi Belajar Ed-1 cet-2*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Ed-1 Cet-2*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pemberdayaan Guru. Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Sawiwati. *Peningkatan Prestasi Belajar*. Palembang : Perpustakaan UT
- Siregar, Eveline. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudidjono, Ahmadi. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudijino, Anas.2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- UU RI No.14, 2005. *Guru dan Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika.
- UU RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran Ed-*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.